

RESPON DAUD DALAM MENGHADAPI PERGUMULAN: STUDI TERHADAP KITAB MAZMUR 3:1-9

Eko Mulya Tua

Sekolah Tinggi Teologi International Harvest Semarang
Rukan Mutiara Marina No.40, Semarang - Jawa Tengah
Email: immanuel_gultom19@yahoo.co.id

ABSTRACT: Eko Mulya Tua, David's responses in facing struggle: The study of Psalm 3: 1 – 9. One of the problems that everyone often face is the difficult situation in their life. They are a problem of the future, job and also about marriage partner. The important point of the problem is not about how big the problem is, but its about the way of believers face that problems. King of Daud gives a real example to face that problem. Through his story of life to face the problem, there are some principles that can be applied for believers to face the problems.

Keyword: David, Life Struggle, Difficult Situations

ABSTRAK: Eko Mulya Tua, Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap orang percaya maupun yang tidak percaya yaitu situasi yang sulit dalam hidupnya, baik pergumulan tentang masa depan, pekerjaan, maupun jodoh (pasangan hidupnya). Aspek yang terpenting di dalam sebuah pergumulan, bukan seberapa besar pergumulan atau permasalahan yang dihadapi melainkan sikap hidup orang percaya dalam menghadapi pergumulan. Raja Daud memberikan sebuah contoh yang konkrit dalam menghadapi situasi yang sulit. Melalui kisah hidup yang dialami oleh Raja Daud dalam menghadapi pergumulan hidupnya, ada sebuah prinsip-prinsip yang dapat diterapkan bagi hidup orang percaya dalam menghadapi pergumulannya.

Kata Kunci: Daud, Pergumulan Hidup, Situasi yang Sulit

PENDAHULUAN

Kitab Mazmur merupakan salah satu kitab puisi yang berisi doa, puji-pujian penganggungan bagi Allah. Kata “Mazmur” dalam Alkitab Bahasa Indonesia berasal dari kata Ibrani “Mizmor” yang artinya adalah kitab nyanyian.¹ Kitab Mazmur merupakan kumpulan-kumpulan pujian dan penyembahan pada masa kuno.² Kitab Mazmur memuat doa-doa dan kidung-kidung umat, yang merindukan Allah sebagai tempat perlindungan di tengah huru-hara dan yang berulang-ulang mengalami campur tangan-Nya secara pribadi dalam kehidupan mereka.³ Banyak doa-doa Daud yang ditulis dalam kitab Mazmur.

¹Abineno . J.L.Ch, *Mazmur dan Ibadah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 1

²Clarence H. Benson , *Pengantar Perjanjian Lama* (Malang : Gandum Mas , 2004), 18

³Robert B. Chisholm, JR, “Teologi Kitab Mazmur” dalam *A Biblical Theology of The Old Testament*, ed., Roy B. Zuck, pen., Suhadi Yeremia (Malang: Gandum Mas, 2015), 461

Banyak pengalaman-pengalaman Daud dalam hidup ditulis. Selama masa pemerintahannya Daud memperoleh banyak kemenangan dan banyak mengalahkan bangsa-bangsa lain. Dalam Alkitab nama Daud sungguh sangat terkenal bukan hanya dalam kitab Perjanjian Lama tetapi kitab Perjanjian Baru juga sering menyinggung nama Daud. Daud merupakan teladan yang baik dengan ketaatannya kepada Allah, dan itu membuatnya diurapi Allah. Banyak kisah dalam Alkitab yang menceritakan betapa Tuhan selalu menyertai Daud pada masa hidupnya. Tetapi di samping kisah bagaimana ketaatan Daud kepada Allah ada sisi lain di kehidupan Daud yang mengecewakan hati Allah, ada beberapa kegagalan Daud sehingga akhirnya Allah tidak mengizinkan dia membangun Bait Suci dengan tangannya sendiri tetapi Tuhan menghendaki Salomo anaknya. Kegagalan yang terbesar Daud adalah ketika ia berzinah dengan Batsyeba, istri Uria—salah satu panglimanya. Di da-

lam Mazmur 3:1-9 memiliki latar belakang sendiri, Daud membuat Mazmur ini dikarenakan dia dikejar-kejar oleh Absalom anaknya. Karakteristik Mazmur secara umum, khususnya Mazmur 3:1-9 dan kehidupan Daud menjadikannya menarik untuk diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respon Daud dalam menghadapi pergumulan digambarkan dalam Mazmur 3:1-9? Untuk itu, penulis melakukan studi untuk memaparkan respon Daud dalam menghadapi pergumulan yang digambarkan dalam Mazmur 3:1-9.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif kajian pustaka atau dalam bentuk studi literatur yaitu mengumpulkan informasi berdasarkan data-data yang ada dalam literature baik Alkitab, buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Objek penelitian adalah Raja Daud dan Kitab Mazmur 3:1-9. Mazmur 3:1-9 dianalisa sebagai berikut: Pertama, Raja Daud mengalami pergumulan yang membuat dia selalu disertai rasa kuatir dan ketakutan. Kedua, untuk mengerti bagaimana Raja Daud menyikapi pergumulan hidup yaitu dikejar-kejar oleh Absalom anaknya. Ketiga, untuk memahami teks Mazmur 3:1-9 secara induktif menjelaskan serta mengajarkan Pertolongan Allah dalam menolong umatnya atau orang yang percaya kepada-Nya dalam menghadapi pergumulan dalam hidup.

HISTORI KEHIDUPAN DAUD

Latar Belakang Keluarga Daud

Nama Daud berasal dari bahasa ibrani "Dawid", kadang-kadang "Dawid" yang menyamakannya dengan suatu kata Babel (di Mari) Dawidum, yang artinya 'kepala atau pemimpin'.⁴ Daud berasal dari suku Yehuda, ayahnya bernama Isai dari Efrata,

dari Betlehem-Yehuda, nama ayah Isai adalah Obed dan nama ayah Obed adalah Boas yang memperistrikan Rut orang Moab itu (Rut 4:17).

Daud adalah anak Isai yang bungsu. Dan sebagai anak yang bungsu, tugasnya hanya menggembalakan domba. Tapi Daud bukanlah penggembala domba yang besar, dia tidak menggembalakan ratusan ekor domba seperti penggembala di Israel pada umumnya. Pada saat itu pekerjaan menggembalakan domba tergolong pekerjaan yang hina.

Pendidikan Daud

Daud memiliki talenta bermusik dan merupakan penyair yang terkenal. Breuggemann menuliskan, "Daud adalah pencipta puisi yang unggul yang menciptakan sebagian besar Mazmur yang berharga dan penting yang di ikuti oleh generasi-generasi berikutnya (Neh. 12:24;45-46)."⁵ Kemampuan yang ada dalam diri Daud tidak bisa dipungkiri lagi, seperti yang dinyatakan bahwa: Daud mendapatkan pendidikan dari Tuhan. Meskipun pendidikan itu keras, menyakitkan dan mendatangkan kepedihan, putus asa yang besar. Daud pernah menjadi pelarian, tetapi ia tetap setia kepada didikan Tuhan. Saat mendengar kematian Saul, Daud tidak segera datang ke Istana mengambil mahkota. Ia dengan sabar menunggu rencana Tuhan.

Kepribadian Daud

Neil Cole dalam buku *Organic Leadership* mengatakan: "Sebagai pemimpin, kita harus memutuskan apakah kita akan berpegang pada Alkitab atau tidak".⁶ Daud adalah sosok pribadi yang sangat berkarakter. Sejak masa kecilnya sudah menunjukkan jiwa pemberani, taat, membela yang benar, dan mengandalkan Tuhan dalam setiap jalan hidupnya. Daud sejak masa kecilnya menunjukkan proses mental yang terus menuju pematangan. Dia adalah orang

⁴T. H Jones, "Daud," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, jil. 1: A-L, peny. J. D. Douglas, pen. M. H. Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995), 237-238.

⁵Breuggemann, Frontain & Wojcik, "David," dalam *Dictionary Of Biblical Imagery*, 265.

⁶Neil Cole, *Organic Leadership*, pen., Tanto Handoko (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 72.

yang sangat rendah hati, namun hanya berdiri di jalan yang benar. Tuhan memberkati Daud sehingga semua pekerjaannya berhasil dan rakyat sangat mencintainya, tetapi Saul menjadi iri dan dengki padanya sehingga ia ingin membunuh Daud. Berulang-kali Saul mencoba untuk menancapkan Daud ke dinding dengan tombaknya, namun Tuhan selalu melindungi Daud sehingga dia selalu luput dari bahaya. Namun demikian, Daud tidak pernah sedikitpun menaruh dendam pada Saul. Pernah beberapa kali Tuhan memberikan kesempatan kepada Daud untuk membunuh Saul, tapi Daud memilih untuk tidak membunuh Saul karena Daud menghormati Saul sebagai orang yang dipilih dan diurapi Tuhan.⁷

Daud juga seseorang yang sangat unik. Daud mampu beradaptasi dengan lingkungan manapun dia berada. Bahkan di kemudian hari, Daud berhasil melakukan pendekatan dengan orang Filistin yang menjadi musuh bebuyutan Israel tanpa menghinai bangsanya sendiri (I Sam. 27:8-12).⁸

Kegagalan Daud

Daud yang dalam perjalanan hidupnya terkenal selalu disertai Tuhan, sangat saleh dan menjadi figur teladan di mata orang Israel ternyata masih bisa juga jatuh ke dalam dosa. Ada banyak kegagalan-kegagalan Daud yang berasal dari dalam kehidupan rumah tangganya. Dan semuanya itu berawal dari suatu skandal kecil, yang akhirnya mengubah jalur kehidupannya yang sejak mudanya begitu berhasil harus berakhir dengan menanggung konsekuensi dosa yang berlarut-larut pada keturunannya.⁹

Keberhasilan Daud

Keberhasilan berasal dari kata 'hasil', yaitu sesuatu yang menjadi akibat dari usaha; pendapatan;

panen dan sebagainya. Jadi, keberhasilan adalah perihai (keadaan) berhasil."¹⁰ Semasa hidupnya Daud sangat dikasihi oleh Tuhan, ada banyak keberhasilan dan prestasi yang Tuhan anugerahkan kepadanya. Sejak dia masih muda dan menggembalakan domba ayahnya yang 'dua tiga ekor itu', Daud sudah membuktikan ketekunannya dalam bekerja. Dia dengan berani menghadapi singa ataupun beruang yang mengancam domba-dombanya. Tapi semua keberhasilan Daud itu diakuinya bukan dari kekuatannya, tapi karena kasih setia Tuhan yang selalu menyertainya. Seperti dinyatakan oleh Johny Tedjo bahwa,

Sejak awal sebelum Daud dipilih oleh Allah untuk menjadi raja menggantikan Saul Tuhan sudah mengetahui akan kepribadian dari Daud. Sehingga dalam 1 Samuel 13:14, Samuel menyatakan kepada Saul bahwa Tuhan sudah mempunyai pilihan orang yang berkenan dihati-Nya untuk menjadi raja atas Israel. Walau pada saat itu Samuel sendiri masih belum mengetahui siapa orangnya yang dimaksud tersebut. Faktor yang membuat Daud berhasil dalam melakukan segala sesuatu adalah karena kehidupannya yang berkenan kepada Tuhan. Inilah yang membuat Daud berbeda dengan Saul, meskipun keduanya sama-sama diurapi oleh Tuhan, tetapi Saul tidak menjaga hidupnya supaya senantiasa berkenan kepada-Nya.¹¹

Kualitas hati Daud inilah yang membawanya pada tingkat kedewasaan rohani yang tinggi dan berbeda dengan orang lain. Ketulusan dalam dirinya sangat terlihat, meskipun ia pernah dilupakan dan tidak diperhitungkan oleh keluarganya, namun tidak membuatnya untuk sakit hati melainkan ia terus menekuni apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Kualitas hati Daud terbukti dalam prosesi pemilihan dan pengurapan Daud menjadi raja yang besar.

Kebiasaan dan Prioritas

Sejak kecil Daud sudah dididik dalam keluarganya. Ada banyak kebiasaan-kebiasaan baik

⁷Christopher Barth, *Teologi Perjanjian Lama 2* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 91.

⁸David F. Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 116.

⁹Church Educational System, *Old Testament: Student Study Guide* (California: The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 1998), 104.

¹⁰Daryanto S, "Sikap," dalam *Kamus bahasa Indonesia lengkap* (Surabaya: Apolo, 1997), 258.

¹¹Johny Tedjo, *All About David* (Bandung: Apace, 2008), 80-81.

yang sudah tertanam di dalam diri Daud. Dalam 1 Samuel 17 dapat dilihat bahwa Daud biasa mengan-
dalkan TUHAN dalam segala aspek kehidupannya.

Pertama, Beribadah. Daud adalah seorang raja, namun ia menganggap bahwa panggilan hidupnya yang tertinggi adalah menghormati Allah. Daud pergi ke Bait Allah tidak hanya untuk melaksanakan kebiasaan ibadah. Daud menganggapnya suatu kehormatan besar untuk diundang ke hadapan Allah untuk beribadah kepada-Nya. Hatinya begitu rindu untuk datang menghadap Tuhan. Daud juga biasa mengarang banyak Mazmur semasa hidupnya. Mazmur pujian Daud membuat kesaksian terhadap prioritasnya untuk memuji Allah.

Kedua, Mengakui dosa-dosa. Daud tidak sempurna; malah ia juga melakukan dosa-dosa yang amat memalukan, termasuk perselingkuhan dan pembunuhan. Tetapi ia mengakui dosa-dosanya dan dengan rendah hati mengakuinya kepada Allah. Ia tidak tahan dipisahkan dari Allah oleh dosanya sendiri. Oleh sebab itu, Daud juga memprioritaskan untuk melakukan pengakuan dosa kepada Allah.

Ketiga, Mengikuti bimbingan Allah. Daud adalah orang yang cerdas dan pandai. Seorang pemimpin yang bertalenta besar dan pahlawan yang berprestasi tinggi bagi bangsanya. Tetapi ia terus berpaling kepada Allah untuk memohon bimbingan. Ia paham bahwa hidup ini terlalu sukar bahkan bagi orang yang paling pandai sekalipun untuk dipikirkan sendiri. Oleh sebab itu, Daud lebih mendahulukan kehendak dan rencana Allah ketimbang rencananya sendiri.

Keempat, Mencari Perlindungan Allah. Daud mempunyai banyak musuh dan banyak yang harus ditakuti. Ia berdoa setiap hari memohon perlindungan Allah, dan ia mengandalkan Allah untuk damai sejahtera walaupun hidupnya kadangkala merasa tidak tenteram. Pada Mazmur 27: 1-2 dikatakan dengan jelas bagaimana Daud melihat Tuhan sebagai sumber pertolongan dan perlindungan.

Kelima, Bersyukur kepada Allah. Hidup Daud dicirikan oleh sikap bersyukur. Daud sadar bahwa Allah

merupakan sumber segala berkat dalam hidupnya; dan Daud mengembangkan kebiasaan bersyukur kepada Allah secara teratur. Kitab Mazmur merupakan catatan dari hati Daud yang melimpah dengan syukur.

ULASAN MAZMUR 3:1-9

Pertolongan TUHAN bagi Daud (3:4)

Daud menghadapi serangan yang bertubi-tubi. Ada banyak orang yang bangkit menjadi lawannya. Bahkan serangan itu datang dari anaknya sendiri, Absalom. Ahitofel, penasihat kepercayaannya, juga ikut berpihak pada Absalom. Seakan belum cukup penderitaan Daud saat harus lari dari Yerusalem, datang pula kabar tentang berkhianatnya Mefiboset, anak Yonatan – Sahabat Daud (walaupun akhirnya ketahuan juga ini adalah fitnah dari Ziba). Semua itu sangat menyakitkan bagi Daud. Namun semua itu tidak membuat Daud kecewa pada TUHAN, malah sebaliknya Daud menjadi semakin dekat kepada TUHAN. Daud mengadukan semua permasalahannya kepada TUHAN.¹²

Mazmur pasal 3 bila diperhatikan ada dua kali muncul kata “pertolongan” di awal dan di akhir Mazmur ini. Tepatnya pada ayat ke 3 dan ayat ke 9. Dalam Alkitab berbahasa Indonesia Terjemahan Baru kedua ayat ini menggunakan istilah yang sama, yaitu: “pertolongan.” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘pertolongan’ artinya adalah: perbuatan atau sesuatu yang dipakai untuk menolong.¹³

Dalam ayat 3 dicatat bahwa Daud menceritakan jika orang-orang mencoba mematahkan keyakinannya akan TUHAN sebagai penyelamat, penolong dan pembebasnya. Namun Daud tidak goyah, sebab dia percaya TUHAN pasti mendengarnya. Salomo, dalam Ams. 2:7 menyatakan bahwa

¹²Leslie S. M’caw, “Mazmur,” dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini, Jil. 2: Ayub-Maleakhi*, pen. F. Ukur (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982), 117.

¹³Hasan, “Masalah,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 73.

orang yang mendapat pertolongan dari TUHAN itu adalah orang yang jujur dan yang tak bercelanya.

Mazmur pasal 3 ini digolongkan ke dalam jenis Mazmur ratapan. Karena ditulis dalam konteks menghadapi masalah dan tekanan sehingga sang penulis berseru langsung kepada TUHAN (YHVH), menceritakan pergumulan dan masalah yang dihadapi, mengungkapkan harapan dan kepercayaan akan tindakan TUHAN, memohon pertolongan, dan diakhiri dengan ungkapan pujian dan syukur kepada TUHAN.¹⁴

Seumur hidupnya, baik besar maupun kecil, semua masalah yang dihadapi Daud selalu diserahkan pada TUHAN. Tidak sekalipun TUHAN meninggalkan Daud berjuang sendirian. Di saat Daud berseru mohon pertolongan, TUHAN pasti menjawabnya. TUHAN yang maju berperang untuk Daud, sehingga Daud menjadi tenang dan tidak takut menghadapi apapun. Di dalam salah satu nyanyian ziarahnya yang lain, Daud menjelaskan bahwa pertolongannya adalah nama TUHAN yang menjadikan langit dan bumi (Mzm. 124:8). "Pertolonganku ialah dari TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi." (Mzm. 121:2)

Hubungan Daud dengan TUHAN

Dalam perjalanan hidupnya Daud selalu meminta petunjuk TUHAN sebelum menentukan langkahnya. Daud mendahulukan kehendak TUHAN dalam segala jalannya. Sehingga Daud menjadi orang yang dikasihi dan berkenan di hadapan TUHAN. Meski sebagai manusia Daud bukan berarti tidak bercacat cela, Daud juga pernah jatuh ke dalam dosa. Namun begitu teguran TUHAN sampai, Daud langsung mengakui kesalahannya dan minta ampun atas dosa-dosanya. TUHAN memang mengampuni Daud, tapi TUHAN juga berlaku adil. Daud diam-

puni, tapi dia harus tetap menanggung konsekuensi atas dosa yang telah dilakukannya.

Pemberontakan Absalom kali ini juga secara langsung akan menggenapi nubuatan Nabi Natan tentang hukuman atas Daud. Tapi meski sedang menjalani hukuman, TUHAN tidak meninggalkan Daud sendiri. TUHAN tetap menjawab seruan Daud minta pertolongan. Karena bagi Daud, hanya TUHAN-lah pelindungnya, perisainya, kemuliaannya dan penopangnya.

Perisaiku (Perlindunganku) (4a)

Dalam Mazmur 3:4, Daud menggambarkan TUHAN seperti perisai yang melindunginya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perisai adalah alat untuk melindungi diri dan untuk menangkis senjata (ada yang dibuat dari kulit, kayu, besi, dan lain sebagainya).¹⁵ Penggunaan istilah perisai dalam mazmur-mazmur/puisi-puisi Daud mencerminkan kehidupan dan situasi Daud yang selalu akrab dengan medan perang.

Kemuliaanku (4b)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'kemuliaan' berasal dari kata dasar 'mulia' yang artinya tinggi atau terhormat.¹⁶ Jadi, 'kemuliaan' artinya keluhuran, keagungan, kehormatan. Daud adalah seorang raja, dan seorang raja pada umumnya sudah jelas memiliki kemuliaan, keagungan, dan kehormatan.

Jadi, bagi Daud, harta, ketenaran, prestasi dan kehormatan duniawi bukanlah yang utama. Bukan itu yang menjadi kemuliaan Daud, tapi TUHAN. Sehingga apabila Daud kehilangan semua kemuliaan duniawi itu, ia tidak merasa rendah. Karena TUHAN lah yang menjadi kemuliaannya. Dalam mazmurnya

¹⁴Dianne Bergant & Robert J. Karris, "Mazmur," dalam *Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 429-430.

¹⁵J. G. S. S. Thomson, F. D. Kidner, "Perisai," dalam *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, jil. 2: M-Z, peny. H. A. Oppusunggu, pen. Harun Hadiwijono (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 2003)

¹⁶Hasan Alwi, "Kemuliaan," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 132.

yang lain, Daud juga mengatakan: “Pada Allah ada keselamatanku dan kemuliaanku...” (Mzm. 62:8b).

Dalam masalah dan pergumulan yang sedang dihadapi Daud pada masa pelariannya dari Absalom, Daud memang terlihat seperti kehilangan kemuliaannya. Dia harus lari dari istana, dikhianati anak kandungnya sendiri, penasehatnya juga ikut berkomplot, bahkan hampir seluruh rakyat Israel telah bangkit menjadi lawannya. Seakan-akan mahkota kerajaan itu sudah jatuh dari kepalanya. Tapi Daud tidak takut. Daud percaya TUHAN bukan hanya menjadi perisainya, tapi juga kemuliaannya. Daud tidak ambil pusing dengan kehormatan duniawinya, karena dia punya TUHAN yang menjadi kemuliaannya.¹⁷

Mengangkat Kepala (4b)

Kepala yang tertunduk identik dengan masalah/pergumulan dan kesedihan. Saat menghadapi masalah orang cenderung kehilangan keceriaannya/sedih, suasana hati (*mood*) cenderung suram, dan kadangkala kehilangan selera makan. Pada umumnya orang juga akan menundukkan kepala atau menutup wajahnya saat menangis. Daud mengalami pergumulan yang besar dan menyedihkan. Alkitab mencatat bahwa Daud lari dari istananya dan mendaki bukit Zaitun dengan kepala terselubung, tanpa alas kaki. Daud terus menangis, hatinya sangat terluka.¹⁸ Namun tak lama, Daud berseru kepada TUHAN. Ia menjadi dikuatkan, karena TUHAN-lah yang menjadi perisai yang melindunginya, yang menjadi kemuliaannya, dan yang mengangkat kepalanya. Matthew Henry dalam *commentary*-nya membahas tentang TUHAN mengangkat kepala Daud. Jika tadi kepala yang tertunduk menunjukkan kesedihan dan pergumulan, maka dengan mengangkat kepala Daud,

TUHAN mengembalikan sukacita Daud. Daud tidak akan menjadi takut dan kecut lagi.¹⁹

Sikap Daud Kepada TUHAN

Dalam buku *The Unshakable Truth* mengatakan: “apabila kita dengan rendah hati mengakui kedaulatan Allah dan dengan penuh kasih berusaha menyenangkan Dia, maka kita bukan hanya bisa memulai membedakan dengan jelas antara benar dan salah: kita juga dapat mulai mengandalkan perlindungan dan pemeliharaan Allah”.²⁰ Daud selalu meminta petunjuk kepada TUHAN. Tidak pernah Daud berjalan sendiri dengan mengandalkan kemampuannya. Ketika Daud dalam kesesakan dan kesulitan, hanya TUHANlah tempat Daud berseru dan mohon pertolongan. Daud hanya mengandalkan TUHAN, Daud hanya berseru kepada TUHAN. TUHAN juga tidak pernah mengabaikan Daud, karena Daud adalah orang yang sangat berkenan di hadapan-Nya. TUHAN selalu menjawab seruan Daud. Melihat apa yang telah dilakukan oleh Daud, menggambarkan bahwa Daud adalah seorang pemimpin yang selalu mengakui kedaulatan Tuhan dalam hidupnya. Dalam Alkitab NKJV, ayat 5 dituliskan dengan menggunakan *tenses* yang menyatakan bahwa hal tersebut bukan hanya terjadi sekali-dua kali, tetapi merupakan sesuatu yang *habitual*.²¹ Kata kerja yang digunakan juga menunjukkan kebiasaan yang teguh.²² Kali ini, ketika masalah datang melanda Daud, dia tetap sabar, dia tidak membalas yang jahat dengan yang jahat. Daud hanya berserah pada TUHAN, meminta tolong pada TUHAN dan TUHAN menjawabnya.

¹⁹Matthew, *Matthew Henry's Concise Commentary on the whole Bible*, 458

²⁰Josh McDowell, Sean McDowell, *The Unshakable Truth*, jil: Apologetika 5, pen., Sunaryo (Malang: Gandum Mas, 2016), 158.

²¹F.E. Gaebelin, *Expositor Bible Commentary*, Electronic Edition (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1992), 31.

²²Leslie S. M'law dan J. A. Moyter, *Mazmur*,” dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini, jil. 2: Ayub-Maleakhi, pen. F. Ukur* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982), 117.

¹⁷Henry Matthew, *Matthew Henry's Concise Commentary On The Whole Bible* (Nashville: Thomas Nelson Inc, 1997),458

¹⁸2 Sam. 15:30.

Daud Berseru, TUHAN Menjawab (3:5)

Saat banyak orang bangkit melawan Daud, Daud berseru kepada TUHAN. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'berseru' berasal dari kata dasar 'seru' yang artinya (sesuatu yang digunakan sebagai) panggilan, teriakan, atau ujaran dengan suara keras untuk menarik perhatian. Maka 'berseru' artinya memanggil dengan suara nyaring, atau lebih jelasnya: berteriak.²³ Dalam teks asli Ibrani, Daud menulis 'eq·rā yang artinya: menjerit atau menangis.²⁴

Masalah yang dihadapi Daud ini memaksanya untuk berseru langsung kepada TUHAN (YHVH). Ini juga yang membuat mazmur ini tergolong dalam mazmur ratapan (*lamentation*).²⁵ Selain itu, khaidah penulisan mazmur ini mengungkapkan latar belakang pergumulan yang dihadapi penulis, diikuti dengan ungkapan harapan penulis akan pertolongan TUHAN, lalu ditutup dengan puji-pujian kepada TUHAN dan doa kemenangan iman di dalam TUHAN.²⁶ Jadi ketika masalah demi masalah datang menerpa Daud, hanya TUHAN yang menjadi tumpuan harapannya. Daud pun berseru pada TUHAN, berseru itu dengan suara nyaring, atau sama seperti berteriak. Seperti orang yang sedang terjepit dalam suatu masalah, pastilah dia akan minta tolong. Minta tolong tidak mungkin dengan suara yang pelan, karena lazimnya orang yang minta tolong pasti minta tolong dengan suara yang keras bahkan dengan jeritan. Begitu juga dengan Daud, dia berteriak kepada TUHAN memohon pertolongan dan perlindungan dari TUHAN.²⁷

²³Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 72

²⁴Biblos. "Psalm 3" in *Hebrew Transliterated Bible*, <http://transliterated.interlinearbible.org/psalms/3.htm>

²⁵Dianne Bergant & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 429-430.

²⁶Marie. C. Barth, & B.A. Pareira, *Tafsir Alkitab: Kitab Mazmur 1-72* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 51.

²⁷Tom Jacobs, *Teologi Doa* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 28.

Doa Meminta Tolong Daud

Daud mengerti bahwa hanya TUHAN-lah satu-satunya tempatnya mengadu. Daud juga percaya bila TUHAN pasti akan membela dan menolongnya. Maka Daud pun berseru dan minta pertolongan dari TUHAN. Lalu TUHAN pun mendengar seruan doa Daud dan bangkit menolong Daud. TUHAN melumpuhkan semua lawan-lawan Daud.²⁸ Demikianlah TUHAN menjawab seruan doa Daud yang berteriak minta pertolongan. TUHAN melumpuhkan semua lawan-lawan Daud.

HASIL PERTOLONGAN TUHAN

Daud Bisa Tidur (3:6)

Saat Daud mengalami masalah dalam pergumulan hidupnya, Daud tidak menghadapinya sendiri. Daud berseru pada TUHAN, meminta TUHAN untuk turut campur tangan dalam pergumulannya. Setelah Daud berseru kepada TUHAN, Daud percaya bahwa TUHAN pasti mendengar seruannya dan pasti bertindak menolongnya. Maka Daud pun (dengan berani) tidur.²⁹ Ini merupakan suatu loncatan iman yang dengan luar biasanya menggambarkan kepercayaan Daud kepada TUHAN! Daud tidak terbayang-bayangi oleh masalah lagi. Daud pun bisa tidur dengan tenang, tanpa harus was-was dan terjaga bila sewaktu-waktu musuh datang menyerangnya.

Hal menarik akan lebih terlihat jika kita melihat dengan lebih seksama pada ayat 6. Aku membaringkan diri, lalu tidur; aku bangun, sebab TUHAN menopang aku! (TB). Ayat ini secara intrinsik menjelaskan bahwa Daud tidak hanya sekedar tidak takut dan bisa tidur meski dikejar-kejar musuh, tetapi dia yakin dia pasti bangun. Maksudnya, Daud percaya bahwa TUHAN akan menjaga Daud, meskipun Daud sedang lengah karena tidur. Daud tidak akan mati karena diserang musuh pada saat tidur.

²⁸2 Samuel 15:31

²⁹Leslie & Moyter, *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, 17.

Tapi Daud percaya bahwa esok hari dia akan bangun (hidup), karena ada TUHAN yang menopangnya.³⁰

Pada malam Daud sedang lari dari Yerusalem, tidak ada ayat yang mencatat kalau Daud menjadi ketakutan dan tidak bisa tidur, atau memerintahkan prajurit-prajuritnya untuk berjaga-jaga semalaman kalau-kalau ada musuh menyerang. Begitu Daud berseru dan menyerahkan pergumulannya ke tangan TUHAN, dia menjadi tenang dan percaya bahwa TUHAN bersamanya, selalu setia menjaganya. Tapi sesuai dengan seruan doa Daud, TUHAN menggagalkan rencana itu dengan perantara Husai orang Arki yang ditugaskan Daud untuk diam-diam memata-matai Absalom dan menggagalkan nasihat Ahitofel. Sehingga Daud dan orang-orangnya bisa beristirahat dan tidur dengan tenang karena TUHAN telah melindungi mereka dari sergapan musuh di malam hari. Dengan mereka bisa beristirahat dengan tenang, maka di keesokan harinya mereka akan lebih segar dan siap untuk menghadapi musuh. Tapi bukan karena kekuatan mereka, tapi karena mereka percaya bahwa TUHAN-lah yang berperang bagi mereka.

Daud Tidak Takut/Berani (3:7)

Daud menjadi lebih tenang setelah berseru kepada TUHAN dan menyerahkan pergumulannya ke tangan TUHAN. Daud percaya TUHAN pasti menolongnya. Sehingga Daud pun menjadi tenang, bisa membaringkan diri dan tidur. Lalu ia pun bangun dengan semangat yang baru dari TUHAN. Karena ia percaya TUHANlah yang menopangnya. Saat Daud bangun dari tidurnya, dia tidak takut walaupun datang puluhan ribu tentara musuh mengepungnya. Daud menjadi berani bukan karena dia mengandalkan pikiran dan kekuatannya sendiri. Karena dihadapan TUHAN-nya yang maha perkasa, semua itu tidak ada apa-apanya.³¹

³⁰Barth & Pareira, *Tafsir Alkitab*, 127.

³¹Adam Clarke, *Adam Clarke's Commentar*, pen. Gary Gallant. Online Bible CD. Version 2.00.02. Winterbourne (Ontario: Larry Pierce, 2005), 221

Di dalam pelariannya, Daud berseru minta pertolongan TUHAN. TUHAN pun mendengar seruan Daud. Daud juga percaya bahwa TUHANlah yang akan berperang baginya, sehingga Daud menjadi tenang dan bisa tidur. Saat terbangun, Daud tidak takut dengan berapa pun banyaknya musuh yang bisa tiba-tiba datang mengepungnya. Bukan karena kekuatan dan kehebatan Daud, tapi karena TUHAN yang memberinya kekuatan.

KESIMPULAN

Sikap Daud dalam menghadapi semua serangan-serangan dari musuh-musuh dan lawan-lawannya yang banyak. Daud tidak bersandar pada kekuatannya sendiri, tidak gegabah. Daud lebih memilih untuk mundur terlebih dahulu, lalu berdoa dan berseru kepada TUHAN meminta pertolongan. Setelah semua keluh kesah dan masalahnya ia beritahukan kepada TUHAN, Daud menjadi tidak takut lagi. Daud berani mengambil tindakan iman, dia tidur! Daud tidak kuatir, Daud percaya bahwa ia tidak hanya bisa tidur, tapi ia juga pasti akan bangun keesokan harinya (berarti dia masih hidup). Orang seperti Daud sudah sangat jarang, dan harus diteladani.

Ada banyak orang yang selalu berdoa saat menghadapi masalahnya, namun banyak juga diantara mereka yang meragukan kuasa dari doa itu sendiri. Ibarat seseorang yang berdoa pada TUHAN agar tidak turun hujan, tapi prakteknya dia keluar dengan membawa payung. Tapi tidak dengan Daud, dia percaya TUHAN tidak akan pernah mengecewakannya. Jadi Daud berani tidur!

Keyakinan Daud yang begitu kuat kepada TUHAN sungguh patut diteladani. Daud percaya TUHAN tetap memegang janji-Nya. Bagi Daud TUHAN lah yang menjadi perisainya. TUHAN lah yang menjadi tempat perlindungannya. Daud tidak ambil pusing memikirkan kemuliaan duniawi karena bagi Daud, TUHAN-lah yang menjadi kemuliaan Daud. Daud juga percaya bahwa TUHAN-lah yang akan mengangkat kepala Daud, menghapuskan sedih dan gelisah dari hati Daud. Masalah yang dihadapi

oleh Daud ini justru mampu menunjukkan hubungan kedekatan dan keintiman antara Daud dengan TUHAN.

Masalah dan pergumulan yang dihadapi Daud ini menjadi pedoman untuk bercermin bagi umat Kristen. Sikap-sikap yang ditunjukkan Daud dalam menghadapi setiap cobaan yang menerpa dirinya bisa menjadi teladan bagi umat Kristen dalam menyikapi berbagai persoalan hidup yang datang. Mulai dari sikap ikhlas dan tidak mendendam terhadap orang-orang yang bersalah, berseru kepada

TUHAN sebagai satu-satunya tempat mengadu, namun tidak hanya berdoa saja, tapi juga harus berani melakukan tindakan-tindakan iman yang nyata. Umat Kristen juga harus memiliki keyakinan bahwa TUHAN tidak akan pernah meninggalkan umat-Nya. Meski terkadang umat Kristen bisa melupakan TUHAN, tetapi TUHAN tidak pernah bisa melupakan umat-Nya. Karena TUHAN itu Allah yang setia dan tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abineno, J.L.Ch. *Mazmur dan Ibadah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Barth, Christopher. *Teologi Perjanjian Lama 2*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Barth, Marie C. & B.A. Pareira, *Tafsir Alkitab: Kitab Mazmur 1–72*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1997.
- Benson, Clarence H. *Pengantar Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Bergant, Dianne & Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Bergant, Dianne & Robert J. Karris. "Mazmur," dalam *Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Biblos. "Psalm 3" in *Hebrew Transliterated Bible* <http://transliterated.interlinearbible.org/psalms/3.htm>
- Breuggemann, Frontain & Wojcik, "David," dalam *Dictionary Of Biblical Imagery*.
- Chisholm, JR, Robert B. "Teologi Kitab Mazmur" dalam *A Biblical Theology of The Old Testament*, ed., Roy B. Zuck pen., Suhadi Yeremia. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Church Educational System, *Old Testament: Student Study Guide*. California: The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 1998.
- Clarke, Adam. *Adam Clarke's Commentar*, pen. Gary Gallant. Online Bible CD. Version 2.00.02. Winterbourne. Ontario: Larry Pierce, 2005.
- Cole, Neil. *Organis Leadership*, pen., Tanto Handoko. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Daryanto S. *Kamus bahasa Indonesia lengkap*. Surabaya: Apolo, 1997.
- Gaeblein, F.E. *Expositor Bible Commentary*, Electronic Edition. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1992.
- Hinson, David F. *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Jacobs, Tom. *Teologi Doa*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Jones, T. H. "Daud," dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, jil. 1: A-L, peny. J. D. Douglas, pen. M. H Simanungkalit (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995).
- M'caw, Leslie S. "Mazmur," dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, jil. 2: Ayub-Maleakhi, pen. F. Ukur. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982.
- Matthew, Henry. *Matthew Henry's Concise Commentary on the whole Bible*. Nashville: Thomas Nelson Inc, 1997.
- McDowell, Josh & Sean McDowell, *The Unshakable Truth*, jil: Apologetika 5, pen., Sunaryo. Malang: Gandum Mas, 2016.

Tedjo, Johny. *All About David*, pen. Agape. Bandung: Agape, 2008.

Thomson, J.G.S.S. & F.D. Kidner, "Perisai," dalam *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, jil. 2: M-Z,

peny. H. A. Oppusunggu, pen. Harun Hadiwijono. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ Omf, 2003.